BAB II. LANDASAN TEORI DAN OBJEK PENELITIAN

II.1 Teori Pendukung

- **Interaksi Sosial**

  Menurut Gillin dan Selznic (seperti dikutip Soekanto, 1982) menjelaskan "Interaksi Sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia" (h.55).

  Dengan kata lain Secara umum Interaksi Sosial adalah proses dimana seseorang menjalin kontak dan berkomunikasi dengan orang lain dan saling mempengaruhi satu sama lain dalam pikiran dan tindakan. Hal utama interaksi sosial adalah pengaruh timbal balik. Sebagai manusia yang melakukan aktifitas sehari-hari tentu saja tidak akan terlepas dari tindakan interaksi sosial baik itu orang yang dikenal maupun tidak, Nabi Muhammad sebagai sosok panutan yang baik telah mengajari banyak hal mengenai interaksi sosial.

- **Kehidupan sosial menurut Islam**

  Kehidupan sosial adalah suatu sistim perikemanusiaan, yang jelas dan nyata merupakan ajaran para Nabi dan yang didaya upayakan oleh kaum reformis yang menginginkan perbaikan masyarakat, sejak zaman dahulu kala. Kini seluruh bangsa dari dunia baru terutama bangsa-bangsa yang terbelakang, ingin sekali merealisasikan kehidupan sosial itu, agar mereka dapat melepaskan diri dari kepedihan penganiayaan yang dideritanya di kalangan masyarakat, juga ingin melenyapkan adanya perbedaan kelas yang menyolok, yang merendahkan kehormatan diri setiap manusia. Hakikat dari pengertian kehidupan sosial itu bukanlah hanya sekedar membasmi sistim kapitalisme, bukan mengadakan pembatasan hak milik dan bukan pula sekedar pungutan pajak progresif, tetapi kesemuanya ini hanyalah sebagai jalan terbaik

yang harus ditempuh untuk merealisasikan tujuan pokok dari kehidupan sosial itu. (Musthafa, 2014, h.50)

- **Toleransi**

  Poerwadarminta (seperti dikutip Hamidah, 2015) menjelaskan "Toleransi menurut istilah berarti menghargai, membolehkan, membiarkan pendirian pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan sebagainya yang lain atau yang bertentangan dengan pendirinya sendiri. Misalnya agama, Ideologi, Ras" (h.289).

  Sedangkan menurut Tillman (seperti dikutip Hamidah, 2015) toleransi adalah saling menghargai, melalui pengertian dengan sebuah tujuan kedamaian. Toleransi adalah sebuah metode menuju kedamian. Toleransi di sebut sebagai faktor esensi untuk perdamaian. Pada intinya Toleransi berarti sifat dan sikap menghargai. Sifat dan sikap menghargai harus ditunjukkan oleh siapapun terutama sebagai bentuk pluralitas yang ada di Indonesia, karena toleransi adalah sebuah sikap yang mudah untuk dikerjakan namun tidak semua orang mengerti akan sikap toleransi yang memiliki banyak dampak positif bagi kehidupan, jika manusia tidak memiliki sikap saling toleransi hal ini akan memicu konflik.menimbulkan konflik.

- **Pengayomaan Masyarakat dalam Islam dalam bidang Pertahanan**

  Setiap orang Islam dalam negara wajib saling ayom-mengayomi bersama dengan seluruh warga negara yang lain-lain, serta saling bantu-membantu dalam mempertahankan keselamatan negara. Mereka seluruhnya wajib ikut bertempur apabila ada sesuatu musuh datang menyerbu di salah satu daerah wilayah negara itu. jadi seluruh ummat wajib berada dalam keadaan mobilisasi. "Segenap ummat Islam itu harus ayom-mengayomi darahnya, yang terendah di antara mereka harus dapat berjalan (hidup) dengan jaminan mereka dan mereka harus

memberikan pertolongan kepada yang lainnya". Diriwayatkan oleh Abu Dawud. (Musthafa, 2014, h.28)

- **Kode etik pergaulan islam dengan non islam**

  Syaikh Muhammad Shalih alMunajjid (seperti yang dikutip Miftah, 2015) berpendapat bahwa:

  Kaum muslimin harus berkeyakinan bahwa seorang muslim boleh berbuat baik kepada orang non muslim dalam suasana damai, dengan bantuan finansial, memberi makan mereka yang kelaparan, memberi pinjaman bagi mereka yang membutuhkan, menolong mereka dalam perkara-perkara yang mubah, berlemah-lembut dalam tutur kata, membalas ucapan selamat mereka (seperti selamat belajar), dan lain sebagainya. Allah berfirman:"Allah tiada melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil." (QS. Al-Mumtahanah : 8) (h.14)

  Sebagai seorang muslim, keberbedaan tidaklah menjadi sebuah halangan untuk berbuat baik kepada sesama manusia, islam tidak menghalangi seseorang untuk berbuat kebaikan, islam mengajarkan perdamaian bukan permusuhan.

II.2. OBJEK PENELITIAN

II.2.1 Interaksi Sosial Nabi Muhammad terhadap kaum non Muslim

Berikut ini adalah salah satu kisah Nabi Muhammad sebagai sosok yang toleran terhadap orang-orang non muslim yang bisa di ajarkan kepada anak-anak di Indonesia:



Gambar II.1 Ilustrasi Nabi Muhammad dan yahudi buta
Sumber: http://www.ebookanak.com/kisah/5-menit-kisah-nabi-muhammad/rasulullah-dan-pengemis-yahudi-yang-buta/

Dikutip dari ebookanak (2016):

Ada sebuah kisah, bahwa nabi Muhammad adalah yang paling perhatian terhadap kondisi pengemis tua dari bangsa Yahudi yang menetap di salah satu sudut pasar di Madinah. Setiap hari, Nabi datang menyuapi pengemis tersebut, yang selain faktor usia, ia juga sudah tidak bisa melihat (tunanetra). Dan, setiap Nabi datang menyuapi, pengemis Yahudi itu selalu menyebut-nyebut Muhammad sebagai orang yang jahat, meski dijauhi dan sebagainya. Hingga pada akhirnya, Yahudi tua itu terkejut, ketika tangan yang biasa menyuapinya selama ini berbeda pada suatu hari. Ya, tangan itu adalah tangan Abu Bakar Ash-Shiddiq yang juga ingin mengikuti Nabi Muhammad dalam segala hal. Saat itulah, Yahudi mendapatkan berita bahwa tangan yang selama ini menyuapinya telah tiada, dan tangan itu adalah tangan Nabi Muhammad.

II.2.2 Pesan dalam kisah Nabi Muhammad dan yahudi buta

- Sikap toleran Nabi Muhammad yang sangat tinggi terhadap kaum non muslim dapat menjadi teladan
- Mengajarkan kesabaran, karena walaupun Nabi Muhammad terus menerus mendapat hinaan, Nabi Muhammad tetap tegar dan sabar.

II.3 Analisa

Dalam memperoleh hasil penelitian tentang Perancangan Informasi Nabi Muhammad sebagai teladan dalam Menghormati Perbedaan Melalui Media Buku Ilustrasi diperoleh hasil data yang sudah diolah berdasarkan metode studi literatur dari *Qur'an* hadis dan buku, wawancara, hasil penyebaran kuisioner ke beberapa responden yang di nilai dapat memberikan sumber informasi yang sesuai berdasarkan umur yang dirasa cocok sebagai target responden dari penelitian dan juga data resmi yang memang sudah ada, dianggap layak sebagai sumber informasi yang berkaitan langsung dengan ruang lingkup penelitian.

II.3.1 Wawancara

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan H. Aa Hidayatullah, beliau adalah anggota kepengurusan PPP (Partai Persatuan Pembangunan) di kota Bandung, beliau juga merupakan ketua DKM Masjid Nurul Huda dan mantan ketua MUI kelurahan Bandung

- Apa tanggapan bapak mengenai kisah Nabi Muhammad dan yahudi buta ini, yang saya tahu dan saya cari selama ini, masih belum menemukan buku terkait cerita tersebut dan juga tidak ada dalil yang merujuk ke kisah tersebut?

  Itu kan sudah menjadi pengetahuan kita bersama yang sering dijadikan rujukan oleh para pendakwah (ustad, *dai*, para *mubaligh)* bertujuan untuk memperlihatkan bahwa *Rasulullah* itu adalah sosok yang santun kepada siapa pun, walaupun dikatakan bahwa dalil mengenai kisah ini tidak ada, saya menganggap bahwa hal ini bukan masalah selama hal ini menyampaikan pesan tentang kebaikan *Rasulullah* kepada orang diluar agamanya. Walaupun tidak ada dalil mengenai kisah ini, tapi ada dalil lain yang bisa dipakai sebagai rujukan contohnya ketika *Rasulullah* berdiri menghormati ketika ada jenazah orang yahudi lewat, ini merupakan sejarah, dalil nya pun ada dalam hadis Bukhari atau pun hadis muslim. Jadi jika saya boleh berpendapat kisah yang sudah bekembang walaupun tidak ada dalilnya itukan sangat baik untuk menunjukan bahwa *Rasulullah* merupakan sosok yang toleran, dan itu

juga merupakan sebuah metode pendekatan dakwah agar yahudi itu tertarik.

- Menurut bapak jika kisah ini dipublikasikan, walaupun rujukan dalilnya tidak ada, apa tidak masalah?

  Walaupun secara spesifik dalil mengenai cerita itu tidak ada, masih ada hadis lain yang menunjukan bahwa *Rasulullah* begitu toleran dalam masyarakat. Menurut saya tidak apa-apa selama itu bukan suatu hukum *(hallal, haram)* dan hanya pesan-pesan sebuah kebaikan. Kalau berbicara mengenai hukum tentu saja harus hitam putih, harus jelas, jika dilarang ya dilarang, tapi kan ini hanya sekedar pesan moral saja bukan untuk dijadikan dasar hukum. Dalam kisah itu *Rasulullah* menyuapi orang yahudi tersebut bukan berarti kita harus diwajibkan melakukannya, itu kan merupakan perwujudan *Rasulullah* sebagai sosok manusia yang nyaris sempurna yang tidak mungkin bisa dicontoh oleh orang lain. Jika berbicara soal dalil itu memang bukanlah kapasitas untuk membenarkan ataupun menyalahkan, contoh kecilnya saja, rokok pun pro kontra ada yang mengatakan makruh ada pula yang mengatakan haram. Selama kisah itu tidak menjelekkan *Rasullah* tidak menjadi masalah.

II.3.2 Kuisioner

Untuk lebih menguatkan pembahasan masalah dibutuhkan pendapat publik mengenai Intoleransi di Indonesia dan juga sosok Nabi Muhammad, maka didapatkan data hasil dari kuisioner melalui *google form* yang ditujukkan untuk mahasiswa/mahasiswi muslim di kota Bandung sebanyak 48 responden. Kebanyakan dari para responden mengetahui kisah-kisah tentang Nabi Muhammad melalui ustad/guru (ahli agama) dengan perolehan *vote* sebanyak 52,2% dan sisanya sebanyak 37% melalui keluarga. Sebanyak 30,4% masih belum tahu mengenai kisah-kisah Nabi Muhammad dengan masyarakat non islam, dan sebanyak 69,6% mengetahuinya. Dan Pendapat responden mengenai Indonesia apakah sudah saling toleransi beragama. dan jawabannya sebanyak 63% merasa kurang, 26,1% belum, dan 10,9% merasa sudah saling toleransi.

Terkait kisah Nabi Muhammad dan yahudi buta ini sendiri dibuat kuisioner yang dibagikan kepada anak sekolah dasar SD Laboratorium Upi di kota Bandung. Dari 65 responden yang menjawab bahwa hanya 5% saja yang mengetahui kisah tersebut padahal anak-anak ini mayoritas muslim. Maka dari itu hasil kuisioner ini dijadikan sebuah rujukan penelitian.

II.4 Resume

Dari semua uraian permasalahan yang telah dibahas maka dapat disimpulkan bahwa kurangnya informasi berpengaruh terhadap pengetahuan anak-anak dalam kurangnya memahami arti perbedaan dan memperoleh sebuah cerita/kisah yang mempunyai pesan moral tinggi. Masyarakat juga kesulitan untuk mendapatkan buku cerita mengenai kisah Nabi Muhammad dan yahudi buta.

Oleh sebab itu dalam upaya menjaga dan memberikan anak pemahaman mengenai perbedaan sebagai manusia yang hidup didalam rung lingkup plural, perlu adanya sebuah media informasi yang dapat memperkenalkan kisah Nabi Muhammad dan yahudi buta kepada masyarakat masyarakat Indonesia, yang dikemas semenarik mungkin agar mampu diterima oleh masyarakat khususnya anak-anak.

II.5 Solusi Perancangan

Solusi perancangan yang akan dibuat yaitu media informasi lewat sebuah buku ilustrasi, buku ilustrasi di rasa tepat untuk menyampaikan informasi, karena selain informasi dalam tulisan, juga terdapat illustrasi sebagai daya tarik visual yang akan selalu lebih menarik dari pada sebuah tulisan, terutama bagi orang-orang yang tidak terbiasa membaca buku. Sebuah buku illustrai mengenai kisah teladan nabi Muhammad di harapkan bisa menjadi solusi yang tepat untuk menyampaikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat Indonesia.